

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah tidak ternilai yang dikaruniakan oleh Tuhan kepada setiap pasangan manusia untuk dipelihara, dilindungi dan dididik. Anak adalah manusia yang mempunyai kemampuan fisik, mental dan sosial yang masih terbatas untuk mengatasi berbagai resiko dan bahaya yang dihadapinya dan secara otomatis masih bergantung pada pihak-pihak lain terutama anggota keluarga yang berperan aktif untuk melindungi dan memeliharanya (Supartni, 2014).

Gangguan kesehatan yang terjadi pada masa anak-anak dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, khususnya jika gangguan tersebut terjadi pada saluran pencernaan yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan nutrisi yang diperlukan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Salah satu gangguan pada saluran pencernaan yang sering terjadi pada anak adalah diare (Iswari, 2011).

Diare merupakan keadaan dimana seseorang menderita mencret-mencret, tinjanya encer, dapat bercampur darah dan lendir kadang disertai muntah. Hingga kini diare masih menjadi *child killer* (Pembunuhan anak-anak) peringkat pertama di Indonesia. Semua kelompok usia diserang oleh diare, baik bayi, anak-anak dan orang dewasa. Tetapi penyakit diare berat

dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita (Ummuaiuiya, 2008).

Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 4 juta jiwa. Di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kemenkes Badan Litbankes pada tahun 2011, penyakit diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%) (DepKes RI, 2011). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, mengatakan bahwa prevalensi diare menurut jenis kelamin 9.156 laki-laki dan 10.368 perempuan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone bolango penderita diare menurut golongan umur dari bulan Januari sampai bulan Desember 2015, menunjukkan dari 171.589 jumlah penduduk dan dari 3.672 bayi dan balita yang terdata di dua puluh puskesmas ada 2.655 yaitu 72,3% bayi dan Balita penderita diare di Kabupaten Bone Bolango.

Menurut hasil yang didapatkan dari rekam medik RSUD Toto Kabila, angka kejadian diare pada tahun 2013 sebanyak 280 balita terdiri dari laki-laki 156 orang dan 124 perempuan, pada tahun 2014 terjadi peningkatan penderita diare pada balita yaitu sebanyak 329 balita terdiri dari laki-laki 188 orang dan 141 perempuan dan pada tahun 2015 angka kejadian diare yaitu sebanyak 315 balita terdiri dari laki-laki 180 orang dan 135 perempuan.

Berdasarkan data di atas penyakit diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan khususnya di Kabupaten Bone Bolango. Diare

tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor makanan , diare bisa muncul karena makanan basi, beracun, atau alergi terhadap makanan.

Menurut Edward, (2011) diare dapat disebabkan dengan 2 faktor penyebab yaitu diare sekresi dan diare osmotik. Diare sekresi disebabkan oleh infeksi virus, kuman-kuman patogen atau penyebab lainnya. Diare osmotik disebabkan oleh malabsorpsi makanan dan kekurangan kalori protein.

Anak yang diare akan mengalami kondisi berupa hilangnya sejumlah cairan dan elektrolit dalam tubuh karena muntah dan feses yang cair. Selain itu, anak juga mengalami dehidrasi, mulai dari dehidrasi ringan hingga dehidrasi berat, bahkan sampai kematian (Tilong, 2014). Menurut Triatmodjo (2008) dampak negatif penyakit diare pada balita adalah menghambat proses tumbuh kembang anak dan yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup mereka. Penyakit ini mempunyai kontaminasi yang sangat berbahaya serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati akan mengakibatkan kematian.

Penanganan utama diare pada anak dengan pemberian cairan yang mengandung elektrolit , sehingga dapat mengganti cairan yang hilang dengan segera, meneruskan pemberian makanan yang lunak dan tidak merangsang serta makanan ekstra sesudah diare, selain itu juga penanganan diare dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi dengan menggunakan obat-obatan yang berfungsi

sebagai pengobatan diare sedangkan non farmakologi yaitu dengan susu bebas laktosa yang berfungsi untuk memulihkan energy dari anak yang hilang selama diare. Laktosa merupakan karbohidrat tunggal dalam susu mamalia. Susu bebas laktosa yaitu mengandung energi 501 kkal, protein 12 g, karbohidrat 57 g, dan lemak 25 g. Dalam ASI kandungan laktosa mencapai 7%, sedangkan dalam susu sapi hanya sebesar 4% (Kurniawati, 2014).

Rata-rata lama masa perawatan anak dengan diare di Rumah Sakit adalah 3-4 hari. Hal ini mengakibatkan beban ekonomi yang harus ditanggung keluarga pasien diare secara langsung maupun tidak langsung cukup tinggi. Masa perawatan tergantung pada proses penyembuhan pasien termasuk konsistensi feses maupun frekuensi buang air besar pasien (Pusponegoro, 2103).

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminah, (2012) bahwa untuk mengurangi frekuensi diare salah satunya dengan pemberian susu bebas laktosa. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Simakachom (2004) di Thailand menyebutkan bahwa susu formula bebas laktosa memberikan hasil yang lebih baik dalam pengelolaan diet diare dibandingkan dengan susu formula yang mengandung laktosa, dalam penelitian ini pula dijelaskan bahwa formula bebas laktosa dapat memperpendek durasi sakit dan meningkatkan hasil terapi pada bayi dengan diare . Penelitian lain oleh Karyana (2012) di Denpasar mendapatkan hasil bahwa angka kesembuhan diare secara bermakna lebih pendek pada

penderita yang diberi formula bebas laktosa dibandingkan dengan penderita yang diberi formula standar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 mei 2016 dengan perawat pelaksana diruang perawatan anak diketahui bahwa tidak semua anak yang diare diberikan susu bebas laktosa, anak yang diberikan susu bebas laktosa berat badannya yang kurang atau tidak normal dan anak-anak yang diberikan susu bebas laktosa masa perawatannya kurang lebih 3 hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pemberian Susu Bebas Laktosa terhadap Masa Perawatan Pasien Anak dengan Diare di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang , masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kemenkes Badan Litbankes pada tahun 2011, penyakit diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%)
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 mei 2016 dengan perawat pelaksana diruang perawatan anak diketahui bahwa tidak semua anak yang diare diberikan susu bebas laktosa tergantung penyebabnya dan anak-anak yang diberikan susu bebas laktosa masa perawatannya kurang lebih 3 hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat di kembangkan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Pengaruh Pemberian Susu Bebas Laktosa terhadap Masa Perawatan Pasien Anak dengan Diare di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Bebas Laktosa terhadap Masa Perawatan Pasien Anak dengan Diare di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden pemberian susu bebas laktosa di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengidentifikasih masa perawatan anak yang diberikan dan tidak diberikan susu bebas laktosa di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis pengaruh pemberian susu bebas laktosa terhadap masa perawatan pasien anak dengan diare di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang

kesehatan serta dapat menambah wawasan mahasiswa dan mengaplikasikan ilmu yang diterima di bangku perkuliahan pada khususnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang angka kejadian diare dan pemberian susu bebas laktosa untuk masa perawatan anak pada balita.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya dalam pencegahan dan perawatan penyakit diare pada balita.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam pencegahan dan penanganan diare pada anak dalam pemberian susu bebas laktosa.